

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, pendidikan secara umum mempunyai arti yakni suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya. Manusia dalam melaksanakan segala fungsi kehidupannya tidak terlepas dari pendidikan, karena pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani, rohani, spiritual, material maupun kematangan berfikir. Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam penjelasan dikatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, masyarakat, bangsa dan negara (Syaifurahman & Ujiati, 2013, hlm. 53)

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu muatan mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah dasar. Proses pembelajaran IPA pada kurikulum 2013 dilakukan secara aktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa berpartisipasi aktif membangun pengetahuan, sikap dan keterampilan. Proses pembelajaran IPA hendaknya dapat mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri informasi baru dan mengaitkannya dengan informasi yang sudah dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh siswa bukan hanya dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa, melainkan secara aktif mencari, mengolah mengkontruksi dan menggunakan pengetahuannya sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan pengetahuannya. Sejalan dengan widodo dan wijayanti dalam (Arianti, 2017, hlm.2) bahwa dalam proses pembelajaran IPA mestinya menekankan pada pemberian pengalaman langsung pada siswa sehingga siswa memperoleh pemahaman mendalam tentang alam sekitar dan prospek

Dhei Gianestari, 2019

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositoru.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengembangan lebih lanjut dapat menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan aspek sikap, proses, produk dan aplikasi sehingga siswa dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, dan memahami fenomena alam, ilmiah, dan meniru kerja keilmuan dalam menemukan fakta baru.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V pada salah satu SD di kota Bandung. Kondisi di lapangan yang ditemukan yaitu pembelajaran yang masih bersifat konvensional, pembelajaran di kelas cenderung pasif dan berpusat pada guru, alur pembelajaran hanya terpaku dan mengikuti buku tema, tidak ada pengembangan apapun yang dilakukan oleh guru, hal ini membuat siswa kurang diberi kesempatan untuk mengoptimalkan panca indera yang dimilikinya. Hal tersebut tidak sejalan dengan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 pada pasal 81 A 2016 yakni bahwa pembelajaran harus berkenaan dengan pemberian kesempatan pada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya sehingga siswa dapat memahami dan dapat menerapkan pengetahuannya.

Guru juga tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat, serta tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan, guru hanya menjelaskan saja pembelajaran IPA secara lisan, tanpa melakukan atau mempraktikkan percobaan yang seharusnya dilakukan, sementara menurut Daryanto (2014, hlm. 78) “Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai” hal ini menyebabkan pengetahuan dan konsep yang diperoleh siswa tidak maksimal

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan wali kelas bahwa ada beberapa kesulitan siswa dalam pembelajaran IPA yaitu: siswa sulit menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan oleh guru, siswa sulit menjawab soal mencontohkan, siswa sulit mengelompokan / mengkategorikan materi IPA, dan siswa kurang bisa menyimpulkan materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa kelas V di SD tersebut yang menunjukkan pemahaman konsep IPA di kelas tersebut sangat kurang

Tabel 1.1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Dhei Gianestari, 2019

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositoru.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelas	Jumlah Siswa	KKM IPA	Ketuntasan (%)	Keterangan
5C	30	70	20%	Tuntas
			80%	Tidak Tuntas

Sumber: Guru Kelas V SD

Sejalan dengan apa yang dikemukakan di atas, seluruh tahapan pada pendekatan saintifik sangat mendukung untuk meningkatkan pemahaman konsep pada pembelajaran IPA. Dimana pada pembelajaran saintifik mengandung unsur 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi serta mengkomunikasikan Sejalan dengan pendapat Wijayanti (2014, hlm. 104) bahwa pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Dan sesuai dengan pengertian pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan (Machin, 2004, hlm. 28).

Adapun kelebihan pendekatan saintifik ini adalah 1) Berpusat pada siswa, 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip, 3) Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa, 4) Dapat mengembangkan karakter siswa. sehingga dengan pendekatan ini siswa lebih bisa memahami konsep dalam pembelajaran IPA karena pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara langsung bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kelebihan pendekatan saintifik ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. dengan demikian peneliti mengusulkan judul **Dhei Gianestari, 2019**
PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

“Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPA di Kelas V Sekolah Dasar” Penelitian ini penting untuk segera diatasi, sebab apabila tidak segera diatasi dikhawatirkan siswa tidak akan memahami konsep pada pembelajaran IPA.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep pada pembelajaran IPA melalui penerapan pendekatan saintifik di kelas V SD” adapun rumusan masalah khusus pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V Sekolah Dasar?
- 2) Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep IPA siswa kelas V Sekolah Dasar dengan menerapkan pendekatan saintifik?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum pada penelitian ini adalah “mengetahui sejauh mana peningkatan penerapan pendekatan saintifik terhadap pemahaman konsep IPA kelas V Sekolah Dasar” sedangkan penelitian khusus yang ingin diketahui berdasarkan penelitian ini adalah

- 1) Mendeskripsikan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas V sekolah dasar.
- 2) Mendeskripsikan peningkatan pemahaman konsep IPA siswa kelas V sekolah dasar dengan menerapkan pendekatan saintifik

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi teoritis dan dari segi praktis sebagai berikut

Dhei Gianestari, 2019

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositoru.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai metode alternatif dalam pembelajaran IPA sehingga siswa memiliki kemampuan yang lengkap sesuai dengan pendekatan saintifik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis dilihat dari manfaat untuk guru, siswa, sekolah dan peneliti lain. Berikut merupakan manfaat penelitian ini :

1) Bagi Guru

Manfaat pelaksanaan penelitian bagi guru sebagai berikut :

- a) Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik
- b) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik

2) Bagi Siswa

manfaat pelaksanaan penelitian bagi siswa yaitu untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA khususnya materi zat tunggal dan campuran, melalui pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

3) Bagi Sekolah

Manfaat pelaksanaan penelitian bagi sekolah sebagai berikut :

- a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik
- b) Penelitian ini sebagai contoh pembelajaran IPA khususnya materi mengenai zat tunggal dan campuran.

4) Manfaat untuk peneliti lain

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain yaitu dapat digunakan sebagai salah satu referensi apabila melakukan penelitian tindakan kelas dengan

menerapkan pendekatan saintifik untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA khususnya materi zat tunggal dan campuran

Dhei Gianestari, 2019

PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repositoru.upi.edu | perpustakaan.upi.edu